

## Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue

Jarmin, Nur Asmah, Nur Asyah

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah, Medan, Indonesia

Email: jarmin2020@gmail.com

**Abstrak**—Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi orangtua dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 105, Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk menjangkau data tentang komunikasi orang tua dan perilaku agresif siswa yang sebelumnya diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan realibilitas. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* diketahui bahwa koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) adalah sebesar 0,499. Melihat hasil perhitungan tersebut bahwa (korelasi) antara variabel X (komunikasi orang tua) mempunyai hubungan yang tinggi. Dan dilihat dari  $t_{hitung} = 7,656$  dengan  $dk = 37$  pada taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai kritik atau 0,361, dari hasil uji tersebut bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan komunikasi orang tua dengan perilaku agresif siswa dapat dilihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(7,656) > t_{tabel} (0,361)$  dapat diterima kebenarannya.

**Kata Kunci:** Komunikasi Orang Tua, Perilaku Agresif Siswa

**Abstract**—The purpose of this study was to determine the relationship of parental communication with aggressive behavior of students at class VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue. The population in this study were students at class VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue 2019-2020 which amounted to 105, The subjects of this research are students at class VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue which numbered 30 people. Collection data used was a questionnaire to capture data about parental communication and aggressive behavior of students who were previously tested to determine validity and reliability. Based on the results of product moment correlation calculations it is known that the correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) is equal to 0.499. Seeing the results of these calculations that (correlation) between variable X (parent communication) has a high relationship. And seen from  $t_{count} = 7.656$  with  $dk = 37$  at a significant level of 5%, we get a critical value or 0.361, from the test results that the existence of a positive and significant relationship of parental communication with aggressive behavior of students can be seen from  $t_{count} > t_{table}$  or  $(7.656) > t_{table} (0.361)$  acceptable truth.

**Keywords:** Parental Communication, Student Aggressive Behavior

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting bagi sesuatu insan seseorang akan menjadi bermutu, berwawasan dan berilmu karena pendidikan. Pendidikan juga menyiapkan dan membekali peserta didik dengan pengetahuan berguna untuk mengembangkan potensi atau kemampuan, untuk mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu juga harus diperhatikan dari berbagai unsur yang terlibat dalam proses mendidik tersebut. Pendidikan juga mengalami pembaharuan dan waktu ke waktu dan tidak pernah berhenti. Pendidikan sebagai suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketerampilan untuk siap hidup di tengah-tengah masyarakat.

Dinamika kehidupan berbangsa dan bermasyarakat terus bergulir membawa berbagai perubahan terutama menyangkut antara komunikasi dan perilaku agresif siswa. Perubahan itu kadang-kadang tidak terduga dan tidak terprediksi kemana arahnya. Karena itu, sangat perlu memiliki kepribadian yang kuat agar tidak terseret begitu saja mengikuti derasnya arus perubahan.

Siswa SMP adalah anak yang sedang menginjak masa remaja. Karakteristik ini membuat mereka tak lepas dan karakteristik remaja yang memang berada dalam masa-masa sulit, dimana mereka harus menyesuaikan diri dengan berbagai macam perubahan yang ada dalam diri mereka. Siswa SMP adalah anak yang sedang menginjak masa remaja. Karakteristik ini membuat mereka tak lepas dari karakteristik remaja yang memang berada dalam masa-masa sulit, dimana mereka harus menyesuaikan diri dengan berbagai macam perubahan yang ada dalam diri mereka. Kehidupan di sekolah kadang memberi beban tersendiri bagi siswa. Sebagai remaja, siswa SMP selain sibuk berjuang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dalam dirinya mereka juga harus berjuang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang harus diembannya.

Remaja yang masih dalam proses perkembangan tersebut mempunyai kebutuhan-kebutuhan pokok terutama kebutuhan rasa aman, rasa sayang, dan kebutuhan rasa harga diri. Disini remaja yang masih dalam masa transisi sangat memerlukan dukungan untuk melalui tugas-tugas perkembangannya. Salah satu kewajiban dalam membantu anak-anaknya melewati masa ini yaitu memberikan dukungan. Wujud dari dukungan itu salah satunya pemberian kasih sayang secara wajar kepada anak. Kasih sayang yang diberikan berupa hubungan emosional yang akrab yang dalam bentuk komunikasi yang akrab dan terbuka sehingga dapat mengetahui perasaan, keinginan, motivasi, gagasan

anaknyanya, sehingga akan tertanam sikap untuk mengerti dan mengenal dirinya pribadi dan juga akan menimbulkan rasa aman pada diri remaja karena merasa ada orang yang mendukungnya.

Perbedaan pendapat antar generasi adalah hal yang tidak bisa dihindarkan. Namun, dengan adanya komunikasi yang baik menunjukkan adanya penerimaan terhadap anak sehingga perbedaan pendapat dapat disatukan. Penerimaan tersebut akan menimbulkan rasa aman yang menjamin suasana yang tenang dan dapat membantu kearah perkembangan remaja yang wajar dan sehat jasmani dan rohani. Apabila kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang tidak terpenuhi, berarti komunikasi antara remaja juga tidak terpenuhi akan dapat menimbulkan kegelisahan dan kegelisahan akan menimbulkan tingkah laku negatif.

Menurut Sri Lestari (2012:24) menyatakan bahwa komunikasi yang baik merupakan faktor yang penting bagi keberfungsian dan kelentingan keluarga. Komunikasi mencakup transmisi keyakinan, pertukaran informasi, pengungkapan perasaan, dan proses penyelesaian masalah. Keterampilan yang menjadi elemen dari komunikasi yang baik adalah keterampilan berbicara, mendengarkan, mengungkapkan diri, memperjelas pesan, menyinambungkan jejak, menghargai dan menghormati. Melalui proses komunikasi seseorang tumbuh dan belajar mengenal lingkungan sekitar. Sebab itu, komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka pertukaran informasi. Salah satu cara pertukaran informasi yaitu secara pribadi, baik itu berupa gagasan ataupun pendapat pribadi.

Konflik yang sering muncul dalam keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perbedaan persepsi, perbedaan bahasa, gaduh, emosionalitas, komunikasi verbal dan non verbal yang tidak konsisten. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan, sosial dan ekonomi. Pola komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi pola asuh, dengan pola komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta dilambangi dengan cinta dan kasih sayang dengan memosisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dididik, dan bukan sebagai subjek semata (Syaiful Bahri 2008: 1).

Sebagai insan komunikasi penting kiranya kita mempelajari mengenai fenomena yang terjadi proses perubahan komunikasi dari dulu hingga saat ini. Tujuannya adalah agar terwujudnya komunikasi efektif. Maka dari itu komunikasi sangat penting untuk dibahas karena dengan terciptanya komunikasi dengan anak maka akan terciptanya hubungan yang akrab antara siswa dengan siswa lainnya sehingga tujuan yang ingin dicapai akan terwujud.

Tinggi rendahnya tingkat perilaku agresif pada sebagian remaja, sebagian besar terletak pada pendidikan dan pengasuhan. Tanggung jawab pertama dalam menciptakan calon-calon manusia yang tangguh terletak pada keluarga. Pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga merupakan hal yang utama dalam proses perkembangan dan pendidikan anak dan remaja. Jadi, peran pola asuh terhadap anak-anaknya sangat menentukan bagaimana perkembangan mereka kelak dikemudian hari. Menurut Hudaniah, (2016:179) mengatakan bahwa “agresi adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut”.

Perilaku agresif dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi remaja, dimana keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak. Keadaan kehidupan keluarga bagi seorang anak dapat dirasakan melalui sikap dari orang yang sangat dekat dan berarti baginya. Beberapa perubahan pada masa remaja yang dapat mempengaruhi hubungannya dengan remaja adalah penalaran logis yang berkembang pemikiran idealis yang meningkat, harapan yang tidak tercapai, perubahan di sekolah, teman sebaya, pacaran dan pergerakan menuju kebebasan.

Agresif memiliki dampak sosial yang luas. Agresivitas seorang bisa berpengaruh terhadap situasi sosial dilingkungannya. Agresivitas juga bersifat langsung dan sangat berpengaruh terhadap diri remaja. Apabila perilaku agresif tidak segera ditangani dan tidak mendapat perhatian maupun pendidikannya, maka akan berpeluang besar menjadi yang menetap. Di lingkungan sekolah remaja dengan perilaku agresif cenderung ditakuti dan dijauhi teman-temannya dan ini dapat menimbulkan masalah baru karena remaja terisolir dari lingkungan sosialnya. Perilaku agresif yang dibiarkan begitu saja, pada saat remaja nanti akan menjadi yakni perilaku khas kenakalan remaja. Dengan demikian, perilaku agresif berpengaruh pada perkembangan-perkembangan remaja selanjutnya.

Salah satu fenomena akhir-akhir ini yang sangat memprihatinkan orang tua adalah aksi-aksi kekerasan yang terjadi dikalangan remaja. Aksi tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan fisik (memukul, meninju, dll). Bentuk nyata dari aksi tersebut adalah tawuran pelajar. Pelaku-pelaku tindakan aksi ini bahkan sudah mulai dilakukan oleh siswa-siswa di tingkat SLTP/SMP. Hal yang terjadi pada saat tawuran sebenarnya adalah perilaku agresi dari seorang individu atau kelompok. Tawuran sering kali dilakukan oleh remaja atau anak yang sedang menuju dewasa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Simbar Simeulue, diperoleh data bahwa terdapat perilaku agresif siswa di sekolah tersebut, data lain dari buku agenda pemanggilan siswa juga menunjukkan terdapat permasalahan yang merupakan perilaku agresif. Perilaku yang dialami oleh siswa yaitu perilaku agresif verbal dan nonverbal. Perilaku verbal yang dialami siswa diantaranya adalah berkata kasar, menghina, mengejek, mencemooh, menghasut dan memaki temannya. Sedangkan perilaku agresif non verbal yang dialami siswa yaitu memukul, menampar, berkelahi, suka melempar-lempar barang saat guru menerangkan pelajaran, merampas barang milik orang lain, merusak barang orang lain, mencoret meja, bangku maupun dinding kelas.

Harapannya dengan tidak adanya perilaku agresif, siswa akan merasa yakin dengan berkomunikasi. Siswa tidak akan merasa takut dan salah ketika mengungkapkan ide atau gagasannya. Komunikasi merupakan kunci kesuksesan yang memberikan pikiran positif terhadap keberhasilan anak, mengingat pentingnya komunikasi terhadap perilaku agresif anak, diharapkan dapat memahami kondisi anaknya karena berbagai tuntutan baik mental, moral maupun

sosial. Selanjutnya, dapat memberikan pola asuh yang efektif bagi anaknya dan pada akhirnya anak dapat tumbuh dengan baik, tidak nakal, dan berperilaku agresif.

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah anak/siswa tidak terlepas dari aspek komunikasi dalam kaitannya dengan perilaku agresif, tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi yang berdampak terhadap perilaku agresif sesama teman di sekolah. Anak jadi pendiam atau sebaliknya jadi agresif. Kondisi ini membuat hubungan komunikasi anak di sekolah baik sesama teman atau dengan guru menjadi tidak harmonis. Fenomena seperti ini berkaitan langsung dengan perilaku agresif remaja.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika (Sugiyono, 2016:8). Dengan pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Penelitian menggunakan metode korelasional tersebut mencakup kegiatan pengumpulan data guna menentukan adakah hubungan antar variabel yang menjadi perhatian untuk diteliti. Menurut Arikunto (2013:4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini merupakan suatu penelitian korelasi atau penelitian hubungan adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel yaitu variabel X (komunikasi orang tua) dan variabel Y (perilaku agresif siswa). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan komunikasi orang tua dengan perilaku agresif siswa di SMP Negeri 5 Simbar Simeulue.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 5 Simbar Simeulue Barat Tahun Ajaran 2019/2020. Sekolah ini berada di Desa Mitem Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue. Sekolah tersebut memiliki tenaga pendidik sebanyak 24 orang, dengan guru BK sebanyak 2 orang. Sekolah tersebut memiliki 637 siswa dengan 7 rombongan belajar pada masing-masing kelas, yaitu Kelas VII, Kelas VIII, dan Kelas IX.

### 2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April, Mei, Juni, Juli, 2020 adapun pembagian waktunya sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rencana Waktu Penelitian

| No       | Kegiatan                       | Bulan / Tanggal |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
|----------|--------------------------------|-----------------|---|---|---|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|
|          |                                | April 2020      |   |   |   | Mei 2020 |   |   |   | Juni 2020 |   |   |   | Juli 2020 |   |   |   |
|          |                                | 1               | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 |
| <b>1</b> | <b>Pra Penelitian</b>          |                 |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
|          | a. Penyusunan Proposal         | ■               |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
|          | b. Pelaksanaan studi pendahulu |                 |   | ■ |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
|          | c. Penyusunan Instrument       |                 |   | ■ | ■ |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
|          | d. Seminar Proposal            |                 |   |   |   | ■        |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
|          | e. Acc Penelitian              |                 |   |   |   | ■        |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
|          | f. Pengumpulan Data            |                 |   |   |   | ■        | ■ |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
|          | g. Analisa Data                |                 |   |   |   | ■        | ■ |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
| <b>2</b> | <b>Pelaksanaan Penelitian</b>  |                 |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
|          | a. Penyebaran Angket           |                 |   |   |   |          |   | ■ | ■ | ■         | ■ |   |   |           |   |   |   |
|          | b. Analisis Angket             |                 |   |   |   |          |   | ■ | ■ | ■         | ■ |   |   |           |   |   |   |
| <b>3</b> | <b>Penyusunan Laporan</b>      |                 |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
|          | a. Penulisan Konsep            |                 |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
|          | b. Pengetikan                  |                 |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
|          | c. Editing                     |                 |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
|          | d. Finishing                   |                 |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |

### 2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173) “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:61) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah populasi merupakan keseluruhan elemen, unit elementer, unit penelitian, unit analisis, yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian, pengertian populasi tidak hanya dikenakan dengan siapa tetapi berkenaan dengan apa.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue Tahun Pembelajaran 2019-2020 sebanyak enam kelas.

**Tabel 2.** Populasi Penelitian

| No                        | Kelas             | Jumlah           |
|---------------------------|-------------------|------------------|
| 1                         | VIII <sup>1</sup> | 38 siswa         |
| 2                         | VIII <sup>2</sup> | 37 siswa         |
| 3                         | VIII <sup>3</sup> | 30 siswa         |
| <b>Jumlah keseluruhan</b> |                   | <b>105 siswa</b> |

### 2.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:61) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sudjana (2014:161) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi”. Menurut Arikunto (2010:175) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Berdasarkan sumber tersebut penulis menyimpulkan sampel adalah sebagian individu dalam populasi yang diteliti. Arikunto menjelaskan bahwa “apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100, maka populasi dapat diambil antar 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *random sampling* adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 20% dari populasi yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue yang berjumlah 30 orang siswa. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini dengan *random sampel* atau acak sampel.

### 2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk teknik pengambilan sampel, karena populasinya lebih dari 100 maka penelitian ini menggunakan *random sampel* atau sampel acak. Hal ini senada dengan pernyataan (Arikunto, 2010:38) yang menyatakan: “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana serta sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti”.

Random atau sampel acak yang diambil adalah 20% dari total populasi, maka : 20% dan 105 siswa hasilnya adalah 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Secara sederhana penentuan sampel melalui undian dapat dilaksanakan:

1. Pada kertas kecil-kecil dituliskan nomor subjek, satu nomor untuk setiap kertas sebanyak jumlah sampel yang sudah ditetapkan.
2. Kertas digulung dan dimasukkan ke dalam kotak, setelah itu dilakukan pengundian, bagi yang mendapat kertas gulungan yang terjatuh akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 2.5 Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Arikunto (2013:169), Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa-peristiwa gejala yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:96) menyampaikan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas/variabel X (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat.
2. Variabel terikat/variabel Y (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu komunikasi orang tua sebagai variabel bebas (X), dan perilaku agresif siswa sebagai variabel terikat (Y).

### 2.6 Indikator Penelitian

Indikator adalah suatu gambaran yang menjelaskan variabel sehingga dapat di observasi atau dapat di ukur. Adapun indikator variabel bebas (X) yaitu komunikasi orang tua, Sri Lestari (2012:61) sebagai berikut:

1. Komunikasi yang mengontrol tingkah laku anak seperti mengatasi kesulitan belajar anak, memotivasi.
2. Komunikasi yang mendukung dalam upaya melakukan pemantauan, membesarkan hati, pemberian bantuan, dukungan dan kerja sama.

Berdasarkan teori Hudaniah (2016:196-197) indikator variabel terikat (Y) tentang perilaku agresif siswa ada empat kategori sebagai berikut:

1. Menyerang fisik, yang termasuk didalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.
2. Menyerang suatu obyek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang misalnya : merusak fasilitas sekolah, membunuh ikan, kucing yang ada di lingkungan sekolah.
3. Secara verbal atau simbolis, yang termasuk didalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
4. Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah orang lain seperti tawuran, mencuri, membegal.

**2.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2010:203) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam hal ini instrumen penelitian yang dipakai adalah angket atau questioner untuk memperoleh data. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:128). Jadi peneliti menggunakan angket karena dapat menghemat waktu dan dapat menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan dengan waktu yang relatif singkat. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data. Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert, angket tersebut pernyataan dengan bentuk checklist, dimana setiap pernyataan mempunyai empat alternatif jawaban. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.** Kategori Jawaban Instrumen Penelitian

| No | Pernyataan Angket         | Keterangan |
|----|---------------------------|------------|
| 1  | Sangat Setuju (SS)        | 4          |
| 2  | Setuju (S)                | 3          |
| 3  | Kurang Setuju (KS)        | 2          |
| 4  | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1          |

**2.8 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang akurat, relevan, dan reliabel, untuk memperoleh data yang dimaksud maka menggunakan teknik-teknik dan prosedur pengumpulan data, serta alat-alat yang diandalkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi orang tua terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue Tahun Ajaran 2019-2020.

Angket/kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang ingin diketahui dan dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu Ya atau Tidak. Ya untuk alternatif jawaban yang bersifat positif dan Tidak untuk jawaban negatif atau ketidaksetujuan. Adapun langkah-langkah pembuatan angket adalah dengan menetapkan alternatif jawaban sesuai dengan kebutuhan yang ada. Berikut ini adalah kisi-kisi angket. Penyusunan angket didasari pada aspek-aspek yang meliputi indikator komunikasi orang tua dan perilaku agresif siswa. Adapun item angket tersebut sebagaimana digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.** Kisi-kisi Angket Komunikasi Orang Tua

| Variabel             | Indikator  | Deskriptor  | Nomor Item  |
|----------------------|--|---|---|
| Komunikasi orang tua | a. Komunikasi yang mengontrol tingkah anak.                    | yang laku<br>- Memotivasi<br>- Menasehati<br>- Mendampingi<br>- Keterbukaan                   | 1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10, 11,12,13,14, 15,16,17                          |
|                      | b. Komunikasi yang mendukung dalam upaya melakukan pemantauan. | yang anak.<br>- Mengatasi kesulitan belajar<br>- Kerjasama<br>- Dukungan<br>- Memberi hadiah. | 19,20,21,22,23, 24,25,26,27,28, 29,30,31,32,33, 34,35,36,37, 38,39,40 |
| Jumlah               |  |   | 40  |

Sumber: Sri Lestari (2012:61)

**Tabel 5.** Kisi-kisi Angket Perilaku Agresif Siswa

| Variabel               | Indikator          | Deskriptor  | Nomor Item  |
|------------------------|--------------------|-------------|-------------|
| Perilaku agresif siswa | 1. Menyerang fisik | - Mendorong | 1, 2, 3, 4, |
|                        |                    | - Meludahi  | 5, 6, 7,    |
|                        |                    | - Menendang | 8, 9, 10,   |
|                        |                    |             | 11, 12,     |

|  |   |                                   |             |
|--|---|-----------------------------------|-------------|
|  |   | - Merusak barang orang lain       | 13, 14,     |
|  |   | - Berkelahi dengan orang lain.    | 15, 21,     |
|  | 2. Menyerang suatu obyek  | - Memukul meja                    | 22, 23,     |
|  |   | - Menceoret-coret dinding sekolah | 26, 27      |
|  |   | - Merusak fasilitas sekolah.      | 16, 17, 18, |
|  | 3. Secara verbal  |                                   | 19, 20,     |
|  |   | - Mengejek/<br>menghina teman     | 24, 25, 26, |
|  |   | - Mengeluarkan kata-kata kotor    | ,27,28      |
|  |   | - Mengancam orang lain            | 29,30,      |
|  | 4. Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah orang lain. | - Menggosip                       | 31,32,      |
|  |   | - Tawuran                         | 33,34,      |
|  |   | - Mencuri                         | 35, 36,     |
|  |   | - Begal                           | 37, 38,     |
|  |   |                                   | 39,40       |
|  | Jumlah  |                                   | 40          |

Sumber: Hudaniah (2016:196-197)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai hubungan antara komunikasi orang tua dengan *perilaku agresif siswa* siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue Tahun Ajaran 2019/2020. Selanjutnya data-data ini diolah dengan tahapan mulai dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

#### 3.1 Deskripsi Penelitian

SMP Negeri 5 Simbar Simeulue memiliki lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan. Di sekitar sekolah dikelilingi oleh tumbuh-tumbuhan dan rumah penduduk, keadaan sekolah sangat kondusif didukung dengan fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sekolah ini juga memiliki luas tanah dengan jumlah kelas dan bangunan lainnya seperti koperasi, ruang kelas, ruang guru, ruang BK, ruang UKS, ruang tata usaha, laboratorium, perpustakaan, masjid dan terdapat lapangan olahraga. Selain itu sekolah ini juga termasuk sekolah adiwiyata sehingga sekolah tersebut asri sejuk dan kondusif.

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian antara lain:

1. Memperoleh izin dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah yang disetujui oleh Wakil Dekan I UMN Medan yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Simbar Simeulue.
2. Memperoleh izin dari pihak SMP Negeri 5 Simbar Simeulue, dimulai dengan pertemuan secara formal dengan Kepala Sekolah bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
3. Setelah memperoleh izin, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Simbar Simeulue menunjuk PKS Kesiswaan dan Koordinator BK untuk membantu peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian ini.
4. Selanjutnya peneliti mempersiapkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa angket komunikasi orang tua dan angket perilaku agresif siswa yang telah di foto copy sesuai kebutuhan yang digunakan dalam penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Juni s/d 27 Juli 2019 di SMP Negeri 5 Simbar Simeulue Tahun Ajaran 2019/2020.

#### 3.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Uji coba angket komunikasi orang tua dan perilaku agresif siswa dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 18 Juni s/d 27 Juli 2019. Uji coba dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 5 Simbar Simeulue kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020. Setelah angket terkumpul, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir soal tersebut ditabulasikan, selanjutnya direkam dalam program *computer Excel* untuk keperluan analisis kesahihan dan keterandalan butir soal.

##### a. Uji Validitas

Uji coba angket komunikasi orang tua disebar 30 sampel di kelas VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue, yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk memperoleh data komunikasi orang tua dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Setelah data terkumpul dihitung koefisien korelasi, maka diperoleh item soal yang valid dari 40 item adalah 37 item soal, sedangkan aitem soal yang gugur (tidak valid) adalah 3 item soal, sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi validitas pada item nomor 1, Berdasarkan perhitungan validitas item untuk butir nomor satu diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0.453, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $(0.453 > 0.361)$  pada taraf signifikan 5% (0.312), dengan demikian dapat dikatakan bahwa item nomor satu adalah **Valid** dan dapat dipergunakan dalam pengumpulan data. Selengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 3).

#### b. Uji coba perilaku agresif siswa

Uji coba angket perilaku agresif siswa pada 30 sampel di kelas VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue, yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk memperoleh data perilaku agresif siswa, dengan menggunakan rumus *product moment*. Setelah data terkumpul dihitung koefisien korelasi, maka diperoleh item soal yang valid dari 40 item adalah 37 item soal, sedangkan aitem soal yang gugur (tidak valid) adalah 3 item soal, sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi validitas pada item nomor 2. Berdasarkan perhitungan validitas item untuk butir nomor satu diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0.499, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $(0.499 > 0.361)$  pada taraf signifikan 5% (0.312), dengan demikian dapat dikatakan bahwa item nomor dua adalah valid dan dapat dipergunakan dalam pengumpulan data. Selengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 7).

### 3.2.1 Uji Reliabilitas

#### 1. Uji reliabilitas data angket komunikasi orang tua

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen mempunyai hasil yang sama atau dapat digunakan berulang kali, dengan menggunakan rumus *Alpha*. Maka diketahui  $r_{11}$  sebesar 0,842 dengan  $N = 30$  dan konsultasi = 5% didapat harga  $r_{hitung} = 0,842$ , karena  $r_{11} = (0,842) > r_{tabel} (0,361)$ , maka perhitungan tersebut adalah reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 4).

#### 2. Uji reliabilitas data angket perilaku agresif siswa

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen mempunyai hasil yang sama atau dapat digunakan berulang kali, dengan menggunakan rumus *Alpha*. Maka diketahui  $r_{11}$  sebesar 0,631 dengan  $N = 30$  dan konsultasi = 5% didapat harga  $r_{hitung} = 0,631$ , karena  $r_{11} = (0,631) > r_{tabel} (0,361)$ , maka perhitungan tersebut adalah reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 8).

### 3.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan koefisien korelasi dengan formula *Product Moment* variabel komunikasi orang tua (X) dengan perilaku agresif siswa (Y). Dari perhitungan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara komunikasi orang tua (X) dengan perilaku agresif siswa (Y) sebesar 0,499.

Dari hasil perhitungan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-*t* diperoleh  $t_{hitung} -7,656$  sedangkan harga  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 37$  sebesar 1,684, terlihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu **(7,656 > 1,684)** sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diajukan diterima pada taraf komunikasi orang tua 95%. Dengan demikian dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara komunikasi orang tua dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue Tahun Ajaran 2019-2020.

### 3.3 Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dengan perilaku agresif siswa kelas XI SMP Negeri 5 Simbar Simeulue Tahun Ajaran 2019/2020.

Komunikasi orang tua dan anak dikatakan berkualitas bila kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai dan komunikasi diantara keduanya merupakan hal yang menyenangkan dan adanya keterbukaan sehingga tumbuh sikap percaya. Komunikasi yang berkualitas dilandasi adanya kepercayaan, keterbukaan, dan dukungan yang positif pada anak agar anak dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh orang tua. (Rakhmat, 2007:129).

Komunikasi antara anak dan orang tua merupakan sesuatu yang penting. Anak akan lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bergaul dengan teman sebayanya. Hal ini menyebabkan hubungan dengan orang tua menjadi kurang dekat, karena anak lebih memilih untuk menghabiskan waktu bersama teman-teman. Hubungan dengan teman lebih berdasarkan penerimaan dan interaksi, sedangkan dalam hubungan dengan orang tua, walaupun ada unsur suka dan menghargai tetapi hubungan tersebut lebih didasarkan pada reaksi, yaitu anak menurut atau melakukan sesuatu karena hal tersebut keinginan orang tua. Kualitas hubungan bisa meningkat jika dalam hubungan anak dan orang tua lebih banyak memperhatikan aspek perasaan, penerimaan, dan interaksi.

Komunikasi orang tua dan anak adalah komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak yang terjalin dalam sebuah ikatan keluarga dimana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anaknya. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal dimana orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat. Oleh karena itu, hubungan yang terjalin akan mendapatkan kesenangan yang berpengaruh pada hubungan yang baik. Hubungan komunikasi yang efektif ini terjalin karena adanya rasa keterbukaan, emosi, dukungan, perasaan positif, dan juga kesamaan antara orang tua dan anak.

Faktor yang berpengaruh terhadap komunikasi orang tua siswa meliputi citra diri, suasana psikologis, lingkungan fisik, kepemimpinan, bahasa, perbedaan usia.

Menurut Sri Lestari (2012:61) ciri-ciri komunikasi keluarga ada dua macam yaitu : komunikasi yang mengontrol tingkah laku anak seperti mengatasi kesulitan belajar anak, memotivasi, komunikasi yang mendukung dalam upaya melakukan pemantauan, membesarkan hati, pemberian bantuan, dukungan dan kerja sama.

Agresi pada remaja memiliki tipe tertentu pula walau tidak dapat dipisahkan secara jelas dengan agresi pada anak-anak dan orang dewasa. Menurut Tri Dayakisni (2016:196) menyatakan bahwa perilaku agresi yang timbul pada usia 6-14 tahun adalah berupa kemarahan, kejengkelan, rasa iri, tamak, cemburu dan suka mengkritik. Mereka mengarahkan perilakunya kepada teman sebaya, saudara sekandung, dan juga kepada dirinya sendiri. Perilaku ini dilatarbelakangi adanya keinginan untuk menang, bersaing, meyakinkan diri, menuntut keadilan dan memuaskan perasaan. Selain itu, mereka juga senang berkelahi secara fisik untuk anak laki-laki dan perang mulut untuk wanita. Setelah itu pada usia 14 tahun sampai dewasa, mereka sudah mulai memodifikasi perasaan agresif, misalnya dalam bentuk aktivitas kerja dan olahraga. Kali ini perilaku tersebut terutama bertujuan untuk keseimbangan emosi, khususnya harga diri.

Menurut Smith (2001:140) menyatakan bahwa secara umum perilaku agresif dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal meliputi karakter bawaan individu yang menentukan reaksi individu tersebut ketika menghadapi situasi tertentu. Sementara itu, faktor situasional mencakup fitur-fitur atau hal-hal yang terjadi di lingkungan yang juga mempengaruhi reaksi individu terhadap suatu peristiwa.

Menurut Hudaniah (2016:196-197) mengelompokkan agresif remaja menjadi 4 (empat) kategori sebagai berikut:

1. Menyerang fisik, yang termasuk didalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.
2. Menyerang suatu obyek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang.
3. Secara verbal atau simbolis, yang termasuk didalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
4. Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah orang lain.

Untuk itu peneliti berupaya untuk mendeskripsikan tentang hubungan komunikasi orang tua dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue. Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah anak/siswa tidak terlepas dari aspek komunikasi dalam kaitannya dengan perilaku agresif siswa, tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi yang berdampak terhadap perilaku agresif sesama teman di sekolah. Anak jadi pendiam atau sebaliknya jadi agresif. Kondisi ini membuat hubungan komunikasi anak di sekolah, baik sesama teman atau dengan guru menjadi tidak harmonis. Fenomena seperti ini berkaitan langsung dengan perilaku agresif remaja.

Dari Angket yang telah disebar angket variabel bebas (X) yaitu komunikasi orang tua dan variabel terikat (Y) yaitu perilaku agresif siswa. Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif antara komunikasi orang tua dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi *product moment* ( $r_{hitung} = 0,499 > r_{hitung} = 7,656 > t_{tabel} = 1,684$ ).

Yang artinya komunikasi orang tua memiliki hubungan yang tinggi terhadap perilaku agresif siswa. Dalam hal ini semakin tinggi komunikasi orang tua maka semakin rendah perilaku agresif siswanya. Jadi hipotesis dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan yang positif antara komunikasi orang tua dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue Tahun Ajaran 2019/2020.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Simbar Simeulue, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan komunikasi orang tua dengan perilaku agresif siswa khususnya kelas VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil perhitungan korelasi *product moment* diketahui bahwa koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) adalah sebesar 0,499. Melihat hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan (korelasi) antara variabel X (komunikasi orang tua) mempunyai hubungan yang tinggi. Dan dilihat dari  $t_{hitung} = 7,656$  dengan  $dk = 37$  pada taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai kritik atau 0,361, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dapat dilihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(7,656) > t_{tabel} (0,361)$ .

#### REFERENCES

- Agus M. Hardjana, 2013. *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Amri Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Baron, R. A. & Byrne, D. 2005. *Psikologi sosial (10th ed.)*. Jakarta: Erlangga
- Bimo Walgito, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Andi.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zein, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi Harapan, H. Syarwani Ahmad, 2016. *Komunikasi Antar Pribadi. Cetakan Kedua*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Helmawati, 2016. *Pendidikan Keluarga, cetakan kedua*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hurlock B.Elizabeth, 2007. *Perkembangan Anak. Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hudaniah, Tri Dayakisni. *Psikologi Sosial, Edisi Keenam*. Malang : UMM Press.
- Iqbal Hasan, 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Myers, 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Rakhmad, Jalaluddin, 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rumengan, Jemmy, 2013. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Sarwono S.W, 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Singgih Gunarsa, 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta:Gunung Mulia
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sri Lestari, 2012. *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Jakarta:Kharisma Putra Utama.
- Sudjana, 2014. *Metoda Statistika, edisi keenam*. Bandung: Tarsito.
- Suherli, 2007. *Menulis Karangan Ilmiah*. Yogyakarta : Arya Duta.
- Tim Dosen FKIP, 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Medan:UMN.
- Tim Dosen FKIP, 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Medan:UMN. Internet
- Selista Minarni 2017. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Remaja Anggota Geng di Samarinda*, ISSN 2477-2674ejournal psikologi frsip-unmul.ac.id
- [www://docplayer.info/55358973.Hubungan-antara-komunikasi-interpersonal-orang-tua-dengan-perilaku-agresif-pada-remaja-anggota-geng-di-samarinda.html](http://docplayer.info/55358973.Hubungan-antara-komunikasi-interpersonal-orang-tua-dengan-perilaku-agresif-pada-remaja-anggota-geng-di-samarinda.html)